

Bahasa Daerah dan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang baik di kalangan anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dalam dunia pendidikan bahasa sangat penting, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan formal dan juga agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional kita. Semenjak diikrarkannya Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia disepakati sebagai bahasa pemersatu semua suku bangsa. Bahasa Indonesia, bagi kaum nasionalis adalah identitas kebudayaan dan ideologi kebudayaan. Ketidakhadiran bahasa Indonesia berarti kematian budaya nasional dan matinya ideologi bangsa. Oleh karena itu, di beberapa dunia mungkin saja terjadi "kekacauan bahasa" karena penggunaan dua bahasa sekaligus dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ketika dua bahasa atau lebih bersanding pemakaiannya di masyarakat, ada dua kemungkinan yang dapat terjadi. Pertama, kedua bahasa itu hidup berdampingan secara berkesimbangan dan memiliki kesetaraan. Kedua, salah satu bahasa menjadi lebih dominan dan menjadi bahasa mayoritas. Kemungkinan kedua menjadi kenyataan di Indonesia dalam kaitan dengan bersandingnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal inilah yang cenderung menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang disepakati semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulis. Berbicara tentang penggunaan bahasa dalam proses belajar tidak akan terlepas dari bahasa, pemakai, dan pemakaiannya. Bahasa apa yang akan dipilih tentu akan berkaitan dengan siapa yang dibicarakan, kepada siapa berbicara, apa yang dibicarakan, dan dimana berbicara. Dalam kegiatan belajar mengajar mungkin tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Indonesia memiliki ragam suku dan bahasa tentunya di setiap daerah juga menggunakan bahasa daerahnya untuk kegiatan belajar mengajar agar mudah dipahami peserta didik. Apabila kita perhatikan banyak sekolah-sekolah dasar menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, karena pada umumnya sekolah-sekolah dasar berisi murid-murid dalam satu

lingkup. Bahkan, gejala ini sudah mulai merambah ke pelosok-pelosok desa. Sekolah-sekolah dasar yang komposisi murid-muridnya agak heterogen, seperti sekolah-sekolah dasar yang letaknya berada di pedesaan. Pada kenyataannya banyak sekolah-sekolah di daerah terpencil menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Hal tersebut diterapkan oleh guru atau pengajar karena nantinya peserta didik akan mudah memahami apa yang disampaikan. Guru memiliki tugas dan peran penting sebagai pendidik profesional, maka hendaknya guru harus mampu mengatasi dan mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar. Guru harus membuat rekayasa guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Proses rekayasa ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyalurkan pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada siswa sehingga apa yang disalurkan memiliki makna bagi diri sendiri, dan berguna bagi orang lain terutama peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten. Jadi tidak salah jika guru menggunakan bahasa daerah untuk kegiatan belajar mengajar.

Pada masalah seperti inilah kita harus dapat menyikapinya dengan santun dan bijak. Selama penggunaan bahasa daerah tersebut sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa kita harus senantiasa mendukung penggunaan bahasa daerah tersebut, mengingat bahasa yang kita dengar pertama kali adalah bahasa ibu. Bukankah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa tidak disebutkan, tetapi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang sering dijelaskan pada setiap teori. Sejalan dengan hal tersebut Sardiman (2003:38) menjelaskan belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar. Adapun upaya yang kita lakukan untuk menyikapi penggunaan bahasa daerah dalam bahasa pengantar di dunia pendidikan adalah sebagai berikut. (1) Mengubah karakter bangsa melalui bahasa Indonesia; (2) Menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara proporsional; (3) Menggunakan bahasa Indonesia pada forum-forum resmi; (4) Meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar; dan (4) Menjaga karakteristik bangsa Indonesia melalui bahasa Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang. Bahasa sangat penting dalam dunia pendidikan, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan formal. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang disepakati semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulis. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia, guru juga akan menggunakan bahasa daerah untuk mengajar agar mudah diterima dan dipahami peserta didik. Pada masalah seperti inilah kita harus dapat menyikapinya dengan santun dan bijak. Selama penggunaan bahasa daerah tersebut sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa kita harus senantiasa mendukung penggunaan bahasa daerah tersebut. Adapun upaya yang kita lakukan untuk menyikapi penggunaan bahasa daerah dalam bahasa pengantar di dunia pendidikan adalah sebagai berikut. (1) Mengubah karakter bangsa melalui bahasa Indonesia; (2) Menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara proporsional; (3) Menggunakan bahasa Indonesia pada forum-forum resmi; (4) Meningkatkan pemakaian bahasa Indonesia secara baik dan benar; dan (4) Menjaga karakteristik bangsa Indonesia melalui bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka :

Sanjaya, Muhammad. 2017. Bahasa Pengantar. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/download/665/600> (diakses 15 Oktober 2020).

Nanang. 2012. Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah. <https://www.kompasiana.com/sangnanang/5517debc81331128699de350/bahasa-indonesia-dan-bahasa-daerah> (diakses 16 Oktober 2020).

Sutama, I Made. Menyelamatkan Bahasa Daerah Melalui Pengajaran. <https://contoh-makalah-mahasiswa.blogspot.com/2012/05/contoh-makalah-bahasa-daerah.html> (diakses 17 Oktober 2020).